

Laporan Kegiatan PPM: Penerapan Iptek

MELESTARIKAN OLAHRAGA TRADISIONAL MELALUI
PERLOMBAAN PERMAINAN HADANG ANTAR GURU SD
SE-KECAMATAN KASIHAN, BANTUL



Oleh:

Sudardiyono

Tomoliyus

Margono

Budi Aryanto

Herwin

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

TAHUN 2011

Pengabdian pada Masyarakat ini Dibeyai dengan Anggaran DIPA UNY tahun 2011;
SK Dekan nomor: 193a tahun 2011, tanggal 18 Mei 2011;
Nomor Perjanjian: 878 1/UN34.16/PPM/2011, tanggal 18 Mei 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Hasil Evaluasi Laporan Pengabdian pada Masyarakat tahun 2011.

A. Judul Kegiatan : “Melestarikan Olahraga Tradisional Melalui Perlombaan Permainan Hadang antar Guru SD se-Kecamatan Kasihan, Bantul”

B. Tim Pelaksana : Sudardiyono, M.Pd. (Ketua)

Dr. Tomoliyus

Margono, M.Pd.

Budi Aryanto, M.Pd.

Herwin, M.Pd.

C. Hasil Evaluasi :


1. Pelaksanaan kegiatan PPM ~~telah~~/belum *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM FIK UNY.
2. Sistematika laporan ~~telah~~/belum *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
3. Hal-hal yang lain ~~telah~~/belum*) memenuhi persyaratan.
Belum memenuhi persyaratan dalam hal:

D. Kesimpulan dan Saran:

Laporan dapat diterima / ~~belum~~ dapat diterima *)


Yogyakarta, 2011

Mengetahui


Rumpis Agus Sudarko, M.S.

NIP. 19600824 198601 1001

Koordinator PPM FIK UNY,


SB. Pranatahadi, M.Kes.

NIP. 19591103 198502 1001

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena berkat rohmat, hidayah, dan inayah-NYA, maka rangkaian kegiatan serta laporan kegiatan PPM berjudul “Melestarikan Olahraga Tradisional Melalui Perlombaan Permainan Hadang antar Guru SD se-Kecamatan Kasihan, Bantul” ini dapat kami selesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Dengan terselesaikannya kegiatan PPM ini, kami haturkan terima kasih dengan tulus, kepada yang terhormat:

1. Dekan FIK UNY, yang telah memberikan kesempatan kepada tim PPM untuk melaksanakan kegiatan PPM.
2. Pengurus UPT PPD Kecamatan Kasihan-Bantul, yang berkenan hadir untuk memberikan sambutan dan membuka secara resmi kegiatan PPM, serta masih meluangkan waktu untuk mengikuti (atau lebih tepatnya memantau) kegiatan, hingga sesi teori di kelas berakhir.
3. Kepala Sekolah SD Kalipucang, di wilayah kecamatan Kasihan-Bantul, yang telah menyediakan sekolah dan segala kelengkapannya untuk digunakan kegiatan PPM.
4. Para guru SD di wilayah UPT PPD Kecamatan Kasihan-Bantul, peserta kegiatan PPM, yang telah dengan rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengikuti rangkaian acara PPM dari awal hingga akhir.

Budi baik beliau semuanya yang telah kami sebutkan (maupun yang tidak kami sebutkan pada kesempatan kali ini), semoga mendapat balasan dari Allah Swt., dengan balasan yang setimpal.

Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat, khususnya kepada para guru peserta kegiatan PPM. Saran dan kritik yang sifatnya membangun kami nantikan, untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Oktober 2011

Tim PPM FIK UNY

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Abstrak	v
I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka	2
C. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Kegiatan PPM	5
E. Manfaat Kegiatan PPM	5
II METODE KEGIATAN PPM	
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	7
B. Metode Pendekatan PPM	7
C. Langkah-langkah Kegiatan PPM	7
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	8
III HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM dan PEMBAHASAN	
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	10
B. Pembahasan	11
IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	12
B. Saran	12
Daftar Pustaka	13
Lampiran:	
1. Foto Kegiatan	14
2. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan	22
3. Pembiayaan	23
4. Presensi Peserta	24
5. <i>Hand Out</i>	25

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Melestarikan Olahraga Tradisional Melalui Perlombaan Permainan Hadang antar Guru SD se-Kecamatan Kasihan, Bantul" ini adalah: (1) Agar guru-guru SD kecamatan Kasihan mengerti peraturan dan cara mewasiti permainan Hadang lewat lomba yang dilakukan oleh para guru; (2) Ikut melestarikan budaya bangsa yang selama ini sudah mulai di tinggalkan oleh anak-anak dengan mengenalkan lewat perlombaan permainan Hadang, (3) Dapat melaksanakan muatan dalam kurikulum yang sudah tertulis di sekolah dasar dalam hal ini permainan hadang.

Khalayak sasaran dalam PPM ini adalah Guru SD di wilayah UPT PPD Kecamatan Kasihan, Bantul, sejumlah 68 peserta. Pelaksanaan kegiatan PPM menggunakan beberapa pendekatan, yaitu: (1) Ceramah dan diskusi, untuk kegiatan di kelas yang dilaksanakan dalam satu sesi dengan dua orang pembicara, (2) Demonstrasi dan praktek, untuk kegiatan di lapangan saat praktek permainan tradisional, (3) Tugas Mandiri, untuk mengerjakan tugas yang diberikan tim PPM berupa permasalahan yang diangkat saat diskusi.

Pelaksanaan PPM dapat berjalan lancar, para peserta dapat dikatakan cukup antusias, baik saat kegiatan dilakukan di kelas maupun di lapangan saat praktek. Hal ini dapat dilihat di foto-foto kegiatan, yang dilampirkan pada laporan ini, untuk memperkuat pernyataan tersebut. Antusiasme para peserta diperkuat dengan permintaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya di tempat yang sama, tentunya dengan materi yang berbeda.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Olahraga tradisional merupakan olahraga yang biasa dilakukan oleh anak-anak atau oleh siapa pun pada jaman yang pada waktu itu mengalami primadona untuk kegiatan di masyarakat. Perhatian pemerintah yang saat ini dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar untuk melestarikan olahraga tradisional perlu disambut dengan senang hati, dengan demikian pelestarian olahraga tradisional akan semakin mendapat tempat dan memudahkan generasi saat ini untuk mengenal kembali tinggalkan nenek moyang yang tidak ternilai harganya. Olahraga tradisional selalu dipandang sebelah mata oleh generasi saat ini, menganggap bahwa olahraga tradisional sudah ketinggalan jaman dan tidak perlu dilestarikan dan tidak perlu untuk ditampilkan kembali. Menanggapi pandangan semacam itu, bagi generasi yang menghargai karya yang sudah ditinggalkan perlu kiranya untuk ditampilkan agar masyarakat mengetahui cara melakukan dan manfaat yang dapat diambil dan sekaligus untuk menghargai tinggalkan nenek moyang agar tidak hilang begitu saja.

Sekolah dasar dianggap oleh pemerintah merupakan ujung tombak yang dapat mengenalkan kembali sekaligus untuk melestarikan kembali olahraga tradisional. Sedangkan peran utama yang terlibat di dalamnya adalah guru sekolah dasar. Guru akan memegang peran yang penting dalam melaksanakan kurikulum yang sudah tertulis dan perlu untuk melakukan tanpa pilih-pilih materi yang ada di dalamnya. Kenyataan guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Kasihan secara umum merupakan guru yang belum pernah mengenal apalagi melakukan olahraga tradisional sehingga sangat mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang tertulis dalam kurikulum terutama olahraga tradisional. Sesuai survei yang dilakukan sekolah dasar di kecamatan Kasihan terdiri 34 sekolah dasar baik

negeri maupun swasta yang semua sudah ada guru pendidikan jasmaninya. Hambatan yang di keluhkan secara umum guru-guru selalu mengalami kesulitan untuk melakukan olahraga tradisional apalagi melakukan perlombaan permainan Hadang. Guru sekolah dasar di kecamatan Kasihan selama bertugas belum pernah melakukan perlombaan permainan Hadang karena secara umum masih belum memahami peraturan dan cara mewasiti. Untuk itu kelompok Pengabdian kepada Masyarakat FIK UNY yang peduli pada pelestarian olahraga tradisional akan mengadakan perlombaan Permainan Hadang di sekolah dasar se-kecamatan Kasihan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Olahraga tradisional adalah Aktivitas jasmani dan rohani yang dilakukan oleh anak-anak atau masyarakat pada daerah tertentu secara turun-temurun yang sering disebut sebagai peninggalan nenek moyang yang dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, tanpa memandang waktu, keturunan/kasta, tingkat ekonomi, tingkat usia, dengan menggunakan alat-perengkapan yang ada di sekelilingnya dan bersifat kedaerahan atau berlatar belakang budaya daerah tertentu.

2. Pentingnya Olahraga tradisional

Olahraga tradisional banyak macam dan ragamnya yang mencerminkan berbagai budaya suku dan daerah atau mencerminkan budaya bangsa dan perlu disadari bahwa peninggalan nenek moyang dengan berbagai bentuk dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam olahraga tradisional perlu kiranya dikenalkan kembali dan dilestarikan agar nantinya tidak hilang begitu saja. Seperti dikemukakan oleh Achmad Allatief Ardi Winata (2006:3) olahraga tradisional perlu dikembangkan demi ketahanan budaya bangsa. Kita menyadari

bahwa kebudayaan merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, untuk diketahui dan dihayati tata cara kehidupannya sejak dahulu, saat ini dan masa yang akan datang, selain itu olahraga tradisional merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan prioritas utama untuk dilindungi, dibina dan dikembangkan, diberdayakan dan selanjutnya diwariskan. Pendapat itu menegaskan bahwa Olahraga tradisional yang pernah ada yang mengandung nilai luhur bangsa hendaknya mendapat perhatian yang semestinya, jangan sampai dibiarkan begitu saja agar nantinya anak bangsa akan dapat mengetahui dan dapat melakukan agar mengenal dan dapat mengembangkan sesuai kondisi saat ini. Olahraga tradisional layak untuk mendapat tempat dan sepantasnya dilindungi untuk diwariskan kepada generasi berikutnya nanti.

Sejalan dengan pendapat di atas Depdikbud (1981/1982:2) mengatakan olahraga tradisional salah satu hasil budaya masyarakat nampak pula cahaya suram, sehingga dikhawatirkan bahwa budaya bangsa yang semula hidup subur, berkembang dan merata dimasyarakat lambat laun akan mengalami kepunahan, hal inilah yang sangat disayangkan. Pendapat ini justru mengingatkan pada kita bahwa olahraga tradisional yang dulunya bersinar sesuai dengan kondisi saat itu, saat ini mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan karena melihat kenyataan bahwa masyarakat sudah jarang untuk melakukan olahraga tradisional, pada hal olahraga tradisional yang pernah ada mampu membawa masyarakat untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain. Olahraga tradisional banyak nilai yang membentuk masyarakat menjadi masyarakat yang santun, percaya diri serta jujur dalam kehidupan. Depdikbud melihat kondisi yang sampai saat ini belum banyak pemerhati olahraga tradisional, sangat mencemaskan kondisi di kemudian hari, karena saat ini sudah ada tanda-tanda yang mengesampingkan olahraga tradisional.

Hal ini diperkuat oleh Ki Suradal (2007) perlu kiranya memperkenalkan kembali "Mutiara Yang Hilang" warisan nenek moyang berupa olahraga tradisional yang masih dapat

diterapkan untuk anak cucu, kalau bukan kita siapa lagi yang memberikan kepada mereka. Melihat pentingnya olahraga tradisional Ki Suradal mengajak “Marilah sebagai pertanggung jawaban moral pada generasi anak bangsa berusaha membantu mengembalikan dunia mereka yang hilang dan ikut mewujudkan dunia anak yang memiliki rasa asah, asih dan asuh, kita pulalah yang menjadikan mereka *Tepung, Srawung lan Dunung* terhadap permainan tradisional atau dolanan tradisional”.

Pendapat ini justru menyoroti terhadap generasi saat ini yang sudah tidak mempedulikan lagi terhadap olahraga tradisional walaupun ini merupakan tanggung jawab moral, pada hal olahraga tradisional merupakan tempat yang sangat strategis bagi dunia anak yang dapat menumbuhkan rasa asah asi dan asuh dan kita yang akan dapat mengenalkan kembali kepada generasi berikutnya supaya generasi berikutnya dapat *tepung srawung* dan *dunung* terhadap lingkungan kehidupannya.

C. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan sub-sub yang telah dikemukakan di atas yang dapat disebutkan adalah sebagai berikut:

1. Olahraga tradisional yang sudah kurang dikenal oleh masyarakat perlu kiranya untuk sering dikenalkan kembali agar masyarakat dapat melakukan.
2. Sekolah Dasar merupakan tempat yang strategis untuk mengenalkan olahraga tradisional tetapi guru perlu diberikan aplikasinya.
3. Permainan Hadang merupakan salah satu bentuk Olahraga tradisional perlu dikenalkan lewat lomba antar sekolah dasar, agar guru mempunyai pengertian tentang peraturan dan cara melakukannya sebagai wahana ikut melestarikan budaya bangsa.

Masalah yang perlu di angkat dalam tulisan ini “Apakah permainan hadang yang selama ini guru-guru sekolah dasar di kecamatan Kasihan-Bantul menganggap peraturan dan perwasitannya terlalu sulit untuk dilakukan, sehingga tidak berani untuk melaksanakan kurikulum sebagai wahana pelestarian budaya bangsa?”.

D. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Agar guru-guru sekolah dasar kecamatan Kasihan mengerti peraturan dan cara mewasiti permainan Hadang lewat lomba yang dilakukan oleh para guru.
2. Ikut melestarikan budaya bangsa yang selama ini sudah mulai di tinggalkan oleh anak-anak dengan mengenalkan lewat perlombaan permainan Hadang.
3. Dapat melaksanakan muatan dalam kurikulum yang sudah tertulis di sekolah dasar dalam hal ini permainan hadang.

E. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Lewat perlombaan permainan Hadang guru-guru sekolah dasar di kecamatan Kasihan mempunyai pengertian tentang peraturan dan cara mewasiti serta akan dapat sebagai alternative guru dalam melakukan berbagai macam perlombaan.

2. Guru-guru sekolah dasar di kecamatan Kasihan ikut melestarikan budaya bangsa yang sekaligus mempunyai pengertian yang sama tentang olahraga tradisional dalam hal ini permainan hadang.
3. Guru-guru sekolah dasar di kecamatan Kasihan akan semakin percaya diri setelah melakukan lomba permainan hadang yang dilakukan.

3.2. Jenis Pendekatan PPM

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

1. Ceramah dan diskusi, untuk kegiatan di kelas yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dengan dua orang pembicara.
2. Demonstrasi dan praktik, untuk kegiatan di lapangan saat praktik permainan tradisional.
3. Tugas Mandiri, untuk mengerjakan tugas yang diberikan ini PPM berupa permasalahan yang diangkat saat diskusi.

3.3. Tahap-Langkah Kegiatan PPM

Tahap-langkah kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan interview dengan beberapa guru pembimbing SD di wilayah kecamatan Kasihan-Bantul, untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Yang menjadi khalayak sasaran dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Guru SD di wilayah UPT PPD Kecamatan Kasihan, Bantul, sejumlah 68 (enam puluh delapan) peserta.

B. Metode Pendekatan PPM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Ceramah dan diskusi, untuk kegiatan di kelas yang dilaksanakan dalam satu sesi dengan dua orang pembicara.
2. Demonstrasi dan praktek, untuk kegiatan di lapangan saat praktek permainan tradisionial.
3. Tugas Mandiri, untuk mengerjakan tugas yang diberikan tim PPM berupa permasalahan yang diangkat saat diskusi.

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Langkah kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan interview dengan beberapa guru penjasorkes SD di wilayah kecamatan Kasihan-Bantul, untuk mengadakan kegiatan yang dimaksud.

2. Menghubungi pihak UPT PPD wilayah kecamatan Kasihan-Bantul, sehubungan dengan hasil pembicaraan dengan para guru.
3. Merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan lebih terarah, antara tim PPM FIK UNY dengan guru-guru penjasorkes SD di wilayah kecamatan Kasihan-Bantul.
4. Pelaksanaan kegiatan PPM bertempat di SD Kalipucang, wilayah kecamatan Kasihan-Bantul; dari pagi hingga sore hari; terdiri atas kegiatan teori di kelas dan praktek di lapangan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa faktor yang termasuk dalam faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

- a. Kekompakan tim pengabdian kepada masyarakat, yang saling bantu-membantu, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar.
- b. Antusiasme para guru, sebagai peserta, sehingga kegiatan di kelas maupun di lapangan dapat berlangsung dengan lancar.
- c. Perhatian dari pejabat UPT PPD Kecamatan Kasihan-Bantul, yang meluangkan waktu membuka acara secara resmi, bahkan mengikuti kegiatan di kelas hingga selesai.

2. Faktor Penghambat

Bagi tim pengabdian Pengabdian kepada Masyarakat, sebenarnya tidak ada sesuatu yang dianggap sebagai penghambat. Ada hal yang mengganjal, tetapi sebenarnya

tidak begitu penting, yaitu, ketidakhadiran tim monitoring PPM FIK UNY, yang semestinya hadir untuk memantau kegiatan PPM.

Seandainya tim monitoring PPM FIK UNY dapat hadir di tempat kegiatan saat kegiatan berlangsung, hal ini tentunya akan semakin menambah antusiasme para peserta, juga pejabat UPT PPD Kecamatan Kasihan-Bantul.

BAB III

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh guru SD di wilayah UPT PPD Kecamatan Kasihan, Bantul, sejumlah 68 (enam puluh delapan) peserta. Daftar hadir lengkap, seperti pada lampiran.

Kegiatan dimulai dari pagi hari hingga sore hari. Dimulai dari registrasi, dilanjutkan dengan upacara pembukaan oleh pejabat UPT PPD Kecamatan Kasihan-Bantul. Di akhir upacara pembukaan, dilanjutkan dengan *break* pertama, sekaligus untuk persiapan panitia sebelum acara presentasi. Kegiatan di kelas dengan dua pembicara, dan dilanjutkan dengan praktek di lapangan yang lokasinya di dalam lingkungan SD tempat PPM diadakan. Jadwal kegiatan lengkap seperti terlampir.

Pemateri pertama adalah Dr. Tomoliyus, M.S. dengan moderator Drs. Herwin, M.Pd. Pemateri kedua adalah Drs. Sudardiyono, M.Pd. dengan moderator Drs. Margono, M.Pd. Materi pertama, berisi tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga secara umum, dari bagaimana sebaiknya melaksanakan pembelajaran sampai dengan bagaimana cara mengevaluasi. Materi kedua, lebih spesifik ke arah olahraga dan permainan tradisional serta cara penyelenggaraannya. Praktek olahraga/permainan tradisional dilakukan siang hingga sore, dipandu oleh Drs. Sudardiyono, M.Pd., dibantu oleh semua tim PPM.

Semua peserta memperoleh materi/makalah serta sertifikat yang ditandatangani oleh Dekan FIK UNY.

B. Pembahasan

Pelaksanaan PPM dapat dikatakan berjalan lancar, para peserta dapat dikatakan cukup antusias, baik saat kegiatan dilakukan di kelas maupun di lapangan saat praktek. Hal ini dapat dilihat di foto-foto kegiatan, yang dilampirkan pada laporan ini, untuk memperkuat pernyataan tersebut.

Antusiasme para peserta diperkuat dengan permintaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya di tempat yang sama, tentunya dengan materi yang berbeda.

Dari 68 (enam puluh delapan) peserta, ada beberapa orang yang mohon ijin untuk meninggalkan acara sebelum sepenuhnya selesai, karena ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Guru-guru yang menjadi peserta PPM memiliki pemahaman tentang materi permainan tradisional yang diberikan, serta memiliki kemampuan untuk menjadi juri dalam permainan tradisional tersebut.

Di samping itu, para peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara pelaksanaan serta evaluasi pendidikan jasmani dan olahraga.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Perlu diberikan pelatihan yang sama untuk permainan tradisional yang lainnya (dalam pengertian jumlah yang lebih banyak/luas), sehingga para guru dapat ikut serta menjaga kelestarian peninggalan *adiluhung* para generasi terdahulu.
2. Perlu diadakan kegiatan festival secara rutin-terjadwal, sehingga hasil upaya guru memperkenalkan kepada para siswa dapat dipertontonkan di hadapan khalayak ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Allatief Ardi Winata, dkk. (2006). *Kumpulan Permainan Rakyat Olahraga Tradisional*. Jakarta: Penerbit
- Depdikbud. (1982). *Permainan Anak-Anak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Ki Saridal. (2007). *Mutiara Yang Hilang*. Yogyakarta: Penerbit Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa.